

RESEPSI MASYARAKAT TERHADAP TEKS AL-QUR'AN PADA BATU NISAN MAKAM KERAMAT TUJUH DAN KERAMAT SEMBILAN KETAPANG

Maryani¹

Email : Maryanictc31@gmail.com

Hepni Putra, Lc.,M.Ag.²

Email : hepniputra89@gmail.com

Ahmad Ghozali,S.Ag,M.A.³

Email : a.ghozali.j@gmail.com

Abstrak

This paper describes the results of a study in the Living Qur'an on verses on the tombstones of the Sacred Tomb. The author tries to reveal how the text of the Qur'an becomes an interpretation of people's beliefs, enthusiasm, and motivation. The author presents the public's reception of the inscription of the Qur'anic verses contained on the tombstones of the Seven Sacred Tomb and the Nine Sacred Tomb of Ketapang Regency, West Kalimantan. This research can also be a contribution to the Living Qur'an which so far only revolves around and is centered on the text. Inscriptions of pieces of the Qur'anic verses found on tombstones are contained in Q.S Ali Imran verse 185, Q.S al Anbiya verse 35, Q.S Al Ankabut verse 57. The inscription of verses on tombstones is one of the bases for people's interpretations which implies motivation, belief and enthusiastic. The author uses the living Quran method with the theory of public reception as a phenomenon. The type of research conducted is field research (Field research) with data from observations, interviews and documentation, discussion or analysis is with an explanatory description. It is concluded that the community's interpretation of the verse inscriptions on tombstones has implications for motivation, rites, warnings and reminders, symbols and even signs of God's greatness.

¹ Institut Agama Islam Negeri Pontianak

² Institut Agama Islam Negeri Pontianak

³ Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Keywords: Resepsi Al-Qur'an; Interpretasi; Batu Nisan; Makam Keramat; Ketapang

Pendahuluan

Pada zaman pra Islam di Nusantara, para ulama yang datang dengan misi penyebaran Islam. Di antara bentuk interaksi dengan Al-Qur'an yang dikenalkan oleh penyebar Islam di Nusantara ialah dengan menuliskan kaligrafi ayat Al Qur'an pada tempat-tempat yang diperlukan. Respon masyarakat terhadap Al Qur'an dapat dimanifestasikan dalam berbagai macam. Dalam Fenomena sosial, Al Qur'an senantiasa dibaca ⁴, ditulis ⁵ dan ditafsirkan ⁶ Sepanjang masa ⁷. Para ulama juga memasukkan unsur penulisan dan pembacaan dalam definisi alqur'an ⁸. Al-Qur'an juga sangat banyak menginspirasi berbagai macam disiplin ilmu hingga bidang seni kaligrafi. Al-Qur'an memiliki pengaruh besar dalam seni, Resepsi merupakan sebuah fenomena yang cukup menarik perhatian didalam upaya interaksi antara umat Islam dengan kitab suci al Qur'an ⁹.

Dalam sejarah perkembangan umat Islam, penulisan pada beberapa benda menunjukkan bahwa seni Islam bukan hanya memperoleh pengaruh diskursif dari Al Qur'an tetapi juga ketepatan dari nilai Al Qur'an. Tokoh tradisional menyebutnya dengan istilah hikmah atau kearifan. Setiap seni kaligrafi yang mengutip dari Al Qur'an menyuarakan kandungan wahyu ¹⁰. Inskripsi Arab pada batu nisan baik mengenai doa, nama, zikir, syahadat, ayat dan kalimat sufiatik telah banyak ditemukan di Indonesia contohnya seperti pada batu nisan makam Fatimah binti Maimun yang bertuliskan syahadat dan Q.S Ar Rahman ayat 25-26, makam sultan malik as-shalih bertuliskan Q.S Hasyr ayat 22-24, juga makam yang ada di Troloyo Jawa Timur dan lain-lain. Begitupula Makam Keramat di Ketapang, bertuliskan ayat yang terdapat pada Q.S Ali-Imran

⁴ Anne K.Rasmussen. (2001). 'The Qur'an in Indonesia Daily Life: The Public Project of Musixal Oratory' dalam *Etnomusicology*, 45(1), 30-57.

⁵ Mattson, I. (2013). *Ulumul Qur'an Zaman Kita: Pengantar untuk Memahami Konteks, Kisah dan Sejarah Al-Qur'an*, Terj. R. Cecep Lukman Yasin. Zaman.

⁶ Muhammad Husein al Dzahabi. (2005). *Al Tafsir wa al Mufasirun*. Dar al Hadist.

⁷ Amin, M. (2020). Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran (Pengantar Menuju Metode Living Quran). *Ilmu Agama : Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 21(2), 290-303.

⁸ Amin, M. (2020). Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran (Pengantar Menuju Metode Living Quran). *Ilmu Agama : Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 21(2), 290-303.

⁹ Ahmad Baidhowi. (2007). Resepsi Etetis Terhadap Al-Qur'an. *Esensia*, 8(1).

¹⁰ Agam Akbar P. (2018). Resepsi Estetik Pada Lukisan Sakban Yadi. *TARBIYATUNA*, 9(1), 1-17.

ayat 185, Q.S al Anbiya ayat 35, Q.S Al Ankabut ayat 57. Latar belakang dan Tujuan Umat muslim memahatkan ayat tersebut kemungkinan ialah untuk membekali yang meninggal dunia agar diterima di sisi sesuai dengan perbuatan dan amalannya, bagi setiap orang yang berziarah kemakam tersebut menyadari bahwa dirinya juga akan mengalami maut, sehingga dapat meningkatkan keimanan kepada pembaca ayat ¹¹.

Resepsi yang menjadi kepercayaan, motivasi dan antusias masyarakat terhadap makam dapat menjadi kontribusi dalam Living Qur'an yang selama ini hanya berkisar dan berpusat pada kajian teks. Penelitian ini penting dilakukan dikarenakan belum pernah dituliskan bagaimana resepsi masyarakat terhadap batu nisan yang menjadi akar dari motivasi, kepercayaan, dan tradisi. Sebelumnya makam ini sudah diteliti oleh Balai Arkeologi Banjarmasin pada tahun 2013 dengan tujuan meneliti jejak Islam di Ketapang, berbeda dengan penelitian penulis, yang menyajikan resepsi masyarakat mengenai ayat pada batu nisan yang berasal dari abad 14 silam. Dalam Kasus ini masyarakat menjadi subjek (*Implied reader*) yang membaca dan memaknai teks pada batu nisan. Berangkat dari titik inilah penulis mencoba mengungkap proses interpretasi simbol pada makam hingga terbentuknya resepsi yang dimanifestasikan dalam bentuk kepercayaan, motivasi dan antusias.

Metode

Dalam riset ini, Berdasarkan Fenomena di atas penulis menggunakan metode living Quran dengan teorii resepsi. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*). Adapun data yang digunakan adalah data kualitatif dengan sumber data primer berupa wawancara terhadap juru kunci dan tokoh masyarakat di Desa Mulia Kerta dan Desa Negeri Baru, Kabupaten Ketapang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi ke lokasi, wawancara terhadap pihak-pihak terkait dan mendokumentasikan ornamen guna memperoleh informasi gambaran dan Fenomena. Penulis juga melakukan studi pustaka terhadap literatur terkait yang membahas dan bersinggungan dengan fenomena di atas. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah deskripsi eksplanasi.

Sosial-Historis Makam Keramat Tujuh dan Keramat Sembilan

¹¹ Tjandrasasmita, U. (2009). Kutipan Ayat-ayat Al-Qur ' an dan Kalimat Sufistik pada Beberapa Batu Nisan Makam Kuno di Indonesia. *Suhuf*, 2(2), 249-270.

Kedatangan Islam di Ketapang dapat diketahui dari peninggalan peniggalan arkeologisnya. Hal ini dibuktikan bahwa Islam datang dan berkembang pada abad ke-14 dengan tertulisnya inskripsi jawa kuno pada salah batu nisan makam keramat. Di salah satu pusat Kabupaten Ketapang, pernah berdiri kerajaan Islam tertua di Kalimantan Barat yaitu Kerajaan Matan Tanjungpura. Tak jauh dari keraton terdapat Kompleks makam Keramat, yang di beri nama Keramat tujuh dan Keramat Sembilan yang terletak di Kabupaten Ketapang.

Makam Keramat Tujuh terletak di Desa Mulia Kerta, Kabupaten Ketapang. Makam ini ditutupi oleh pendopo dengan warna hijau dan kuning yang mendominasi. Terdapat beberapa keterangan kesejarahan yang tertempel pada beberapa sudut bangunan tersebut. sebagaian besar batu nisan ditutupi oleh kain kuning



Gambar 1 : Sumber Dokumentasi Penulis

sebagai penanda kesakralannya. Bentuk nisan pada makam keramat tujuh bergaya seperti batu nisan Troloyo Jawa Timur, dengan bentuk pipih dan bagian atas membentuk kurawal. Nisan nisan ini mempunyai hiasan huruf arab, bunga, motif sulur, hingga ukiran tahun saka. Saat ini makam Keramat Tujuh dijaga oleh juru kunci makam yaitu Uti Mahyus. Beliau merupakan keturunan sembilan dari penemu makam keramat tujuh yaitu Uti Halil Shalihin yang bergelar Pangeran Mangku Negara, kerajaan Matan Tanjungpura. Sedangkan Makam Keramat Sembilan terletak di Desa Negeri Baru, Kabupaten Ketapang. Bentuk batu nisan makam keramat sembilan sama persis dengan keramat tujuh yaitu bergaya seperti batu nisan Troloyo Jawa timur. Nisan nisan ini juga mempunyai hiasan motif sulur, bunga, inskripsi huruf arab dan ukiran tahun saka. Saat ini makam Keramat Sembilan dijaga oleh Utin Khairatul Aini, beliau merupakan anak juru kunci makam sebelumnya. Dalam situs cagar budaya dituliskan bahwa makam Keramat Sembilan merupakan tanda masuknya pembawa misi penyebaran agama Islam di Ketapang.

Tulisan yang terdapat pada batu nisan makam keramat tujuh dan makam keramat sembilan yang



Gambar 2 : Dok.Balai Arkeologi Banjarmasin

bertuliskan potongan ayat Q.S Ali-Imran ayat 185, Q.S al Anbiya ayat 35, Q.S Al Ankabut ayat 57 lalu berhiaskan motif sulur, inskripsi huruf arab, bunga tertatai, hingga ukiran tahun saka dengan menggunakan huruf Jawa Kuno yang terletak di bagian depan nisan. Dahulu inskripsi huruf arab menjadi sarana yang sangat efektif, dan sebagai simbol pada jaman kedatangan Islam di Kalimantan Barat sebagai media dakwah Islam (Bambang Sakti, 2013). Kaligrafi pada batu nisan juga mengespresikan paham ketuhanan yang abstrak dengan menekankan pernyataan diri tuhan melalui wahyu. Maka kaligrafi diekspresikan untuk mencurahkan kekuatan wahyu Al Qur'an. Sedangkan ornamen pada batu nisan merupakan pengembangan rasa keindahan yang bebas dari mitos alam, dengan mengembangkan pola abstrak yang diambil dari motif sulur, bunga, maupun poligon-poligon¹².

Menurut Penelitian Balai Arkeologi Banjarmasin, angka tahun saka pada batu nisan jika dikonversikan ke tahun masehi maka sama dengan tahun 1441 M, 1428 M, 1418 M, 1423 Masehi. Apabila diasumsikan angka tahun tersebut adalah tahun kematian seseorang, Maka pada abad ke-15 M sudah terdapat pemeluk agama Islam di Ketapang. Akan tetapi masih dipengaruhi oleh agama hindu, dan jika dilihat dari batu nisan kemungkinan pada masa kerajaan Majapahit¹³. Untuk penamaan pada makam Keramat Tujuh dan Keramat Sembilan merujuk pada jumlah makam¹⁴. Dalam sejarah dan cerita lisan masyarakat makam Keramat Tujuh dan Makam Keramat Sembilan merupakan makam dari orang-orang yang mengislamkan penguasa pada zaman Majapahit yang bernama Pangeran Iranata Dirilaga yang dimakamkan di Negeri Baru, cerita ini juga serupa dengan Penelitian Balai Arkeologi Banjarmasin.

Pada empat Batu nisan makam Keramat Tujuh dan Makam Keramat Sembilan terdapat inskripsi huruf arab dengan tertulisnya potongan ayat yang berbunyi :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ

Artinya : “setiap yang bernyawa pasti akan menemui mati”

Inskripsi ayat ini terdapat pada Makam Keramat Tujuh dan Keramat Sembilan. Hal serupa juga ada pada beberapa makam tua di Indonesia seperti Komplek makam Troloyo- Jawa Timur, Makam Fatimah

¹² Marshal G.Hodson lihat Jinan, M. (2010). Kaligrafi Sebagai Resepsi. *Suhuf*, 22(2), 142-156.

¹³ Bambang Sakti W.A, (2013). Makam-Makam Dan Candi Di Negeri Baru Dalam Perkembangan Budaya Di Kabupaten Ketapang, *Nadit*. 7, (2) (2013) 107-15.

¹⁴ Andry Dkk. (2021). *Keraton-Keramat Mendedah Fakta Mengeja Tanda Mengejutkan*. IAIN Pontianak Press.

binti Maimun Gresik, dan Makam Kesultanan Samudra Pasai dan lain-lain. Diketahui bahwa pada beberapa batu nisan makam kuno di tanah air mendapat kutipan ayat, zikir, kalimat sufistik hingga syahadat. (Uka Tjandrasasmita, 2009). Dapat dipahami bahwa para penyebar Islam menggunakan kaligrafi untuk membuat Al Qur'an menjadi lebih dikenal dan dipahami sesuai dengan kondisi maupun situasi ruang dan waktu. Resepsi merupakan sebuah fenomena yang cukup menarik perhatian di dalam upaya interaksi diantara masyarakat dengan kitab suci Al Qur'an ¹⁵

Makam Keramat Tujuh dan Makam Keramat Sembilan memiliki eksistensi yang sangat kuat di kalangan publik. Masyarakat ketapang bahkan dari luar daerah sangat antusias melakukan ziarah pada makam keramat tersebut. Menurut penuturan juru kunci dan orang-orang sekitar makam mengatakan bahwa terdapat banyak penziarah dari luar Kalimantan yang datang untuk tujuan yang bermacam-macam. Keluarga keraton, pemerintah, Komunitas pemuda (Lawang Kekayun), hingga masyarakat mempunyai tradisi ziarah makam yang dilakukan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan *Sense of Belonging* akan peninggalan sejarah dan budaya yang mencengkrum kuat dalam hati masyarakat Ketapang. Fenomena kepercayaan dan antusiasme masyarakat terhadap makam menunjukkan kuatnya eksistensi makam ini. Secara teoritis, hal ini merupakan fungsi yang menjelma menjadi sebuah resepsi, ia merujuk kepada upaya kaum muslim dalam menerima merespon, memanfaatkan atau menggunakan Al Qur'an ¹⁶

Ayat pada batu nisan makam keramat tampil sebagai simbol dan peninggalan berharga datangnya Islam di tanah ketapang. Adanya antusias maupun pendapat dari masyarakat menunjukkan bagaimana Inskripsi ayat pada batu nisan tersebut menjadi kepercayaan dan antusiasme terhadap makam. Hal ini menunjukkan bahwa Al Qur'an sebagai teks agama mempunyai dimensi keterikatan terhadap segala bentuk aktivitas umat muslim ¹⁷. Karena Tanpa adanya pembaca dan penafsir dari Al Qur'an itu sendiri teks tidak akan mampu berbicara

¹⁵ Ahmad Baidhowi. (2007). Resepsi Etis Terhadap Al-Qur'an. *Esensia*, 8(1).

¹⁶ Masrurin, A. (2018). Resepsi AL QUR'an dalam Tradisi Pesantren Indonesia (Studi Kajian Nadgham di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ngadiluwih Kediri). *Al-Bayan : Jurnal Studi Al Qur'an Dan Tafsir*, II(Desember), 101-118.

¹⁷ Wilfred Cantwell Smith lihat Masrurin, A. (2018). Resepsi AL QUR'an dalam Tradisi Pesantren Indonesia (Studi Kajian Nadgham di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ngadiluwih Kediri). *Al-Bayan : Jurnal Studi Al Qur'an Dan Tafsir*, II(Desember), 101-118

mengenai dirinya sendiri ¹⁸. Hal ini merujuk kepada resepsi yang mengungkapkan proses penerimaan dengan mata maupun telinga Serta cita rasa atas sebuah objek atau penampakan dari perwujudan bentuk resepsi yang hanya dibaca untuk mendapatkan informasi di dalamnya tetapi juga menghadirkan sisi keilahianya sebagai teks bacaan yang diyakini bernilai ibadah baik disertai pemahaman atau tidak ¹⁹.

Dari pemaparan sosio-historis diatas disimpulkan secara teoritis kepercayaan dan antusiasme masyarakat menjadi implementasi dari resepsi terhadap ayat Al Qur'an pada batu nisan Makam Keramat Tujuh dan Makam Keramat sembilan, Yang merujuk pada merespon, memanfaatkan(motivasi), atau menggunakan Al Qur'an baik sebagai Teks yang memuat susunan siktansis atau sebagai mushaf yang dibukukan dan memiliki makna tersendiri. Resepsi yang mengungkapkan proses penerimaan dengan mata maupun telinga, pengalaman, serta cita rasa atas sebuah objek atau penampakan dari perwujudan bentuk resepsi yang hanya dibaca untuk mendapatkan informasi di dalamnya, tetapi juga mengadirkan sisi keilahianya sebagai teks bacaan yang diyakini bernilai ibadah, baik disertai pemahaman atau tidak ²⁰.

Narasi Tafsir Indonesia Dalam Menafsirkan *Kullu Nafsin Zaiqotul Maut*

Sebelum penulis membahas mengenai resepsi masyarakat terhadap inskripsi arab pada batu nisan mekam keramat Tujuh dan Makam keramat Sembilan, penulis ingin mencantumkan Telaah tafsir dari Buya Hamkan dan Prof.Quraish Shihab, resepsi dari tafsir tanah air digunakan sebagai pendukung resepsi masyarakat mengenai potongan ayat pada batu nisan makam Keramat Tujuh dan Keramat Sembilan juga tafsir merupakan tugas intelektual yang tidak kenal henti untuk memberikan pemaknaan terhadap Al Qur'an. Jika ditelaah lebih mendalam Dijelaskan dalam tafsir Al-Misbah mengenai potongan ayat yang terdapat dalam Q.S Al-Imran ayat 185, Q.S Al-Anbiya ayat 35, dan Q.S Al Ankabut ayat 57 yaitu :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ

¹⁸ Agam Akbar P. (2018). Resepsi Estetik Pada Lukisan Sakban Yadi. *TARBIYATUNA*, 9(1), 1-17.

¹⁹ Masrurin, A. (2018). Resepsi AL QUR'an dalam Tradisi Pesantren Indonesia (Studi Kajian Nadgham di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ngadiluwih Kediri). *Al-Bayan : Jurnal Studi Al Qur'an Dan Tafsir*, II(Desember), 101-118.

²⁰ Khalil Al-Qattan lihat Masrurin, A. (2018). Resepsi AL QUR'an dalam Tradisi Pesantren Indonesia (Studi Kajian Nadgham di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ngadiluwih Kediri). *Al-Bayan : Jurnal Studi Al Qur'an Dan Tafsir*, II(Desember), 101-118.

Artinya : “setiap yang bernyawa pasti akan menemui mati”

Ayat ini menerangkan bahwa setiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati. kata *nafs* pada ayat ini berarti nyawa, maka setiap yang bernafas atau yang bernyawa pasti akan merasakan mati ²¹. kata نَفْس pada umumnya digunakan dalam Al-Qur'an menunjuk kepada manusia. Karena itu banyak ulama yang membatasi makna *nafs* pada potongan ayat ini hanya pada manusia bukan binatang maupun tumbuh tumbuhan. Para ulama menegaskan bahwa walaupun maut berarti ketiadaan, tetapi bukan berarti tidak adanya eksistensi dan wujud manusia sesudah kematian atau ketiadaan ²². Ayat ini menggunakan kata ذَائِقَةُ untuk kematian yang diterjemahkan dengan mencicipi/merasakan. Jika mencicipi sesuatu maka kita akan mengetahui sekelumit rasanya. Sakit yang dirasakan dalam kematian atau kenikmatan adalah bagian dari kepedihan dan nikmat yang akan dirasakan. Hal ini ditujukan bagi orang mukmin mati adalah nikmat. Karena sesaat sebelum datangnya kematian malaikat datang menunjukan tempatnya surga ²³. Potongan ayat ini menjelaskan bahwa pentingnya kita menyadari dan mengetahui bahwa cepat atau lambat semua yang bernyawa pasti akan mati “karena tiap tiap yang berjiwa akan merasakan mati” baik seorang mukmin, yang beramal shaleh, mulia atau hina, bahkan yang sekedar beriman dan kafir.

Resepsi Masyarakat terhadap Ayat Pada Batu Nisan Keramat Tujuh dan Keramat Sembilan

Resepsi bukan sekedar proses menerima dan merespon sesuatu, melainkan proses penciptaan makna yang dinamis di antara interaksi pembaca dengan teks. Proses resepsi merupakan hasil dari kesadaran intelektual. Kesadaran ini muncul dari perenungan, interaksi serta proses penerjemahan dan pemahaman pembaca, distrukturisasikan kembali dan dikonkretkan dalam benak. Anggapan yang telah terkonstruksi tersebut membentuk semacam ruang penangkapan (*wahrnehmungsraum*) dimana materi materi yang didapatkan tadi menjadi semacam kontur bagi dunia yang individual. Dengan kata lain, kesadaran sebagai kerangka dan tempat konkretisasi, membentuk rangkaian yang dapat menghubungkan

²¹ Hamka. (1989). *Tafsir Al Azhar*. Pustaka Nasional PTE LTD.

²² M.Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.

²³ M.Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.

jejak-jejak kognitif, sehingga pemahaman dan resepsi menjadi sangat memungkinkan²⁴

Berdasarkan Hasil wawancara yang dilakukan dengan juru kunci dan masyarakat di sekitar makam. *Pertama*, mengatakan Lafad *Kullu Nafsin Zaiqotul Maut* pada batu nisan mengindikasikan adanya orang sholeh penyebar Islam di tanah kayong dan bertakwa yang dimakamkan di tempat itu. Hal ini mereka asumsikan dikarenakan cerita lisan di masyarakat, bahwa orang-orang yang dimakamkan di makam tersebut adalah ulama yang mengIslamkan pangeran Iranata Dirilaga. Dengan tertulisnya ayat Al Qur'an pada batu nisan tersebut beliau mengatakan bahwa nenek moyang mereka berkata makam tersebut makam orang shaleh dan istimewa pada zamannya hingga saat ini dikatakan makam keramat. Yang dimaksud dengan orang saleh menurut subjek adalah seorang ulama yang bertakwa kepada . Hal ini dapat diperkuat dan didukung dari data penelitian Balai Arkelogi Banjarmasin mengenai tahun saka. Dan menyatakan bahwa makam itu bukanlah makam orang biasa, diketahui bahwa makam tersebut sama tuanya dengan makam Troloyo, tahunnya pun tertulis pada masa kerajaan Majapahit. Resepsi demikianlah yang menjadi akar dan antusias masyarakat terhadap makam Keramat. (Mahyus, 23 Juni 2021)

Kedua, mengatakan bahwa ayat *Kullu Nafsin Zaiqotul Maut* mengindikasikan sebagai simbol adanya pendatang Islam di Ketapang yang mengIslamkan Pangeran Iranata, beliau merupakan penguasa di masa kerajaan Majapahit, juga subjek menyatakan bahwa ditulisnya ayat tersebut sebagai sarana dakwah para penyebar Islam di Ketapang. dimana resepsi pada Kaligrafi menjadi perhatian dan menjadi Indikasi dalam upaya interaksi dan pengenalan terhadap umat hindu/maupun paham animisme dan dinamisme masyarakat di Kalimantan pada saat itu. (Aini, 26 Juni 2021)

Ketiga, wawancara yang dilakukan kepada masyarakat sekitar makam maupun sekitar keraton, mengatakan bahwa lafad *Kullu Nafsin Zaiqotul Maut* merespon ayat ini lebih kepada artinya dan makna ayat bahwa setiap yang bernyawa pasti akan menemui ajalnya. Dimana hal ini mengindikasikan bahwa ayat tersebut menjadi pengingat dan peringatan bagi manusia. Al-Qur'an dipahatkan pada batu nisan bertujuan pada orang-orang yang membacanya. Pada pernyataan ini Potongan ayat tersebut menjadi motivasi bagi pembaca. *Keempat*, mengatakan bahwa

²⁴ Jannah, I. L. (2017). Resepsi Estetik Terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan. *Nun*, 3(1), 25-59.

Lafad *Kullu Nafsin Zaiqotul Maut* sebagai tanda dari keesaan , bahwa setiap makhluk hidup yang bernyawa pasti akan mati, dalam hal ini waktu kematian seseorang hanyalah Allah yang berkuasa menghidupkan dan mematikan setiap yang bernyawa. Pada pernyataan ini mengindikasikan bahwa ditulisnya ayat pada batu nisan menjadi simbol atau tanda keesaan Allah.(wawancara, 24 Juni 2021)

Kelima, mengatakan bahwa ayat tersebut sebagai simbol adanya penyebar Islam di Ketapang. hal ini mengindikasikan bahwa tertulisnya ayat tersebut menjadi simbol bahwa adanya pemukiman atau penyebar Islam di Kalimantan Barat. Pada pernyataan ini ayat tersebut pada akhirnya menjadi sebuah ritus sejarah di kalangan masyarakat. Dengan tertulisnya Al-Qur'an pada batu nisan tersebut membuktikan bahwa pada masa itu Islam telah menjejaki tanah Ketapang. *Keenam*, subjek 6 mengatakan kaligrafi pada ayat tersebut adalah ciri khas orang Islam di Indonesia sebagai sama halnya dengan beberapa makam penyebar Islam di Indonesia. hal ini mengindikasikan bahwa penulisan ayat pada batu nisan tersebut merupakan tradisi pada masa itu. Hal ini dapat diperkuat dengan bukti makam di luar Kalimantan yang bertuliskan angka tahun yang tak jauh. Seperti makam Fatimah binti Maimun, makam-makam di Troloyo, dan makam-makam di Samudera Pasai. (wawancara, 23 Juni 2021).

Pemetaan Interpretasi Simbolik Pada Makam Keramat Tujuh Dan Makam Keramat Sembilan Perspektif Teori Resepsi

Kehadiran teori resepsi merupakan instrumen sumber primer penelitian ini. Sebagaimana dikatakan oleh Nur Kholis bahwa resepsi teks dalam hal ini adalah Al Qur'an merupakan proses reproduksi makna yang sangat dinamis antara pendengar atau pembaca dengan teks ²⁵. berdasarkan teori tersebut maka penulis akan memetakan interpretasi masyarakat bukan hanya elemen pada makam akan tetapi juga interpretasi secara umum yang terdapat pada Makam Keramat Tujuh dan Makam Keramat Sembilan. Ahmad Rafiq dalam diskusi *Pembacaan atomistik-nya*, mengatakan bahwa ada aspek lain dari interaksi umat Islam dengan Al Qur'an meski kurang atau tidak memahami kandungannya, tetapi kerap kali ditemui umat Islam lebih egektif berinteraksi secara atomistik terhadap Al Qur'an dan beberapa keadaan, misalnya

²⁵Nur Kholis dalam Rohman, Rohman, M. A. (2017). *Resepsi Kyai terhadap al-Qur'an: Kajian Kitab Tafsir K.H Ahmad Yasin Asymuni*. IAIN Kediri.

menyelesaikan masalah kehidupan, alat sugesti dan juga dakwah yang bersifat singkat ²⁶.

Ahmad Rafiq membagi resepsi alqur'an ke dalam tiga bagian yaitu *Pertama*, resepsi eksegesis atau hermeneutika, resepsi eksegesis mewujudkan dalam bentuk praktik penafsiran al Qur'an dari segi teks bahasa dan makna ²⁷ interpretasi simbolik resepsi eksegesis atau hermeneutika terdapat pada interpretasi masyarakat sebagai *Pengingat dan peringatan bagi umat muslim* dimana ayat yang terdapat pada batu nisan menjelma menjadi resepsi eksegesis atau hermeneutika dilihat dari makna teks ayat tersebut, Al Qur'an hadir sebagai pengingat bagi manusia bahwa setiap yang bernyawa pasti akan menjemput ajalnya. Selain itu ayat ini juga tampil sebagai *tanda kebesaran Allah*, masyarakat memaknai ayat ini sebagai tanda kebesaran Allah dalam menghidupkan dan mematikan makhluknya.

Kedua, resepsi estetis adalah dimana teks Al Qur'an bernilai dari keindahan secara estetis contohnya puitis, melodis, kaligrafi ²⁸ elemen dalam makam Keramat Tujuh dan Makam Keramat sembilan dapat di simbolkan dari elemen-elemen yang terdapat pada makam tersebut seperti adanya kaligrafi pada makam menyimbolkan *tradisi penulisan (khas umat Islam dahulu)* dan *simbol orang sholeh* resepsi estetik terdapat pada kaligrafi pada batu nisan yang bertuliskan *Kullu nafsin zaiqotul maut* merupakan simbol estetik dengan Ahmad rofiq menekankan bahwa fenomena sebuah teks tidak hanya mengkonstruksi penerimaan terhadapnya, akantetapi juga menerima konstruksi pembaca sehingga melahirkan sebuah teks dan praktek yang beragam ²⁹. Selain kaligrafi juga terdapat hiasan sulur suluran yang mengandung makna adanya keabadian yang mewakili sifat sang ilahi motif hias ini banyak digunakan dalam karya seni tradisional. Dalam pandangan dan ajaran Islam ada konsep kehidupan kembali setelah kematian. pemakaian simbol simpul (sulur) "simpul tak berujung" juga dapat dinaggap relevan dan didukung oleh adanya ayat ayat mengenai kematian yang artinya bahwa kematian

²⁶ Umma Farida, "Living Qur'an Dalam Studi Qur'an Di Indonesia (Kajian Atas Pemikiran Ahmad Rafiq)," *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir* 10 no 2 (2016): 17.

²⁷ Fuady, A. R. (2021). *Resepsi Al Qur'an Pada Prosesi Pernikahan Adat Jawa di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

²⁸ Fuady, A. R. (2021). *Resepsi Al Qur'an Pada Prosesi Pernikahan Adat Jawa di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

²⁹ Aidah Mega Kumalasari ; Nurun Nisa Baihaqi, "Motif Ornamen Kaligrafi Ayat-Ayat Al-Quran : Studi Living Qur'an Masjid Jami' Al-Mukhlisin Jabung Lamongan," *Al-MISBAH (Jurnal Islamic Studies)* 9, no. 2 (2021): 128-39.

adalah satu dimensi kehidupan berikutnya dan akan berlangsung setelah proses kehidupan yang pertama ³⁰. Sedangkan motif bunga teratai bermakna kesucian yang melahirkan banyak interpretasi berdasarkan dimana motif ditempatkan dan di daerah mana keberadaannya, eksistensi dari bunga teratai mampu membuat orang terkesima, bunga teratai juga memiliki makna filosofi yang baik ³¹.

Ketiga, resepsi fungsional dimana teks al quran dipergunakan untuk tujuan tertentu yang terbagi menjadi tujuan normatik maupaun praktik dan normatik ³² resepsi fungsional berkaitan dengan fenomena sosial budaya qur'anisasi masyarakat sehingga terciptalah tradisi dalam masyarakat. Dimana simbol dari makam menjadi pangkal kepercayaan dan antusias masyarakat terhadap Islam. Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat seperti ziarah yang dilakukan saat ulang tahun kota Ketapang, bayar niat, hingga ziarah yang dilakukan komunitas maupun kelompok masyarakat setempat merupakan resepsi yang berwujud menjadi kepercayaan dan antusias masyarakat. Lalu simbol ayat pada batu nisan dapat juga menjadi resepsi di fungsional dimana ayat ini dapat menjadi *Pengingat dan Peringatan* bagi pembaca ayat bahwa ayat ini menyadarkan adanya kematian dalam kehidupan. Lalu *mengingat kebesaran Allah* dimana ayat ini menjelma menjadi fungsi bagi pembaca ayat tersebut untuk mengingat kebesaran Allah terhadap takdir menghidup dan mematikan makhluknya

Dari pemaparan resepsi di atas makam Penulis merasa penting untuk mendeskripsikan resepsi masyarakat dalam bentuk tabel.

Resepsi	Simbolik ³³	Nilai Resepsi	Implikasi
Hermeneutik	Ayat pada batu nisan (كُنْ نَفْسٍ ذَائِقَةً الْمَوْتِ)	Makna ayat : <i>tanda kebesaran Allah , pengingat dan peringatan</i>	Menjadi makna dan arti adanya kematian dalam kehidupan
Estetik	Kaligrafi,	Keindahan,	Mendeskripsikan

³⁰ Repelita Wahyu Oetomo, "Motif Hias Pohon Hayat Pada Nisan-Nisan Di Barus," *Berkala Arkeologi Sangkhakala* 21, no. 2 (2019): 151, <https://doi.org/10.24832/bas.v21i2.365>.

³¹ Meisar Ashari, (2016). Studi Bentuk, Fungsi Dan Makna Ornamen Makam Di Kompleks Makam Raja-Raja Bugis Dewa Ruci: *Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni* 8, no. 3 (2016): 444-60, <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v8i3.1135>.

³² Fuady, A. R. (2021). *Resepsi Al Qur'an Pada Prosesi Pernikahan Adat Jawa di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

³³ Yang penulis maksud sebagai simbol bukan hanya ayat tetapi iluminasi-iluminasi yang terdapat pada Makam Keramat Tujuh dan Makam Keramat Sembilan.

	Motif Sulur suluran, motif bunga teratai	bentuk, makna keindahan motif, filosofi motif sulur dan bunga teratai	sebagai simbol datangnya Islam di Nusantara, Simbol tekstual keIslaman, Simbol filosofi motif pada makam
Fungsional	Makam, Ayat pada batu nisan (كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ)	Motivasi, Tradisi, Antusias dan Kepercayaan	Ziarah, <i>Pengingat dan Peringatan</i> , menjadi salah satu tempat yang dikeramatkan bagi masyarakat setempat

Kesimpulan

Dapat Disimpulkan bahwa respon muslim terhadap Al Qur'an dapat dimanifestasikan dalam banyak hal yang menjadi akar motivasi, antusias dan kepercayaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap bagaimana resepsi masyarakat terhadap batu nisan hingga menjadi kepercayaan. Yang dapat menjadi kontribusi dalam Living Qur'an yang selama ini hanya berkisar dan berpusat pada kajian teks. Adapun mengenai batu nisan pada makam keramat tujuh dan Makam Keramat Sembilan pernah diteliti oleh Balai Arkeologi Banjarmasin. Penelitian ini juga menjadi kontribusi dalam kajian Al Qur'an (Living Qur'an) bahwa Qur'anisasi Al Qur'an bukan hanya perpangkal pada pembacaan ayat pada tradisi, tapi juga dapat menjadi motivasi Qur'ani yang mendorong adanya kepercayaan dan antusias masyarakat setempat. Respon masyarakat desa Mulia Kerta dan Desan Negeri baru terhadap Makam keramat di ketapang dapat dipetakan menjadi pengingat dan peringatan, simbol dan kebesaran Allah. Resepsi inilah yang menjadi pangkal dari motivasi, Tradisi dan ritus kebudayaan masyarakat. Kaligrafi pada batu nisan bukan sekedar tulisan tanpa makna, melainkan tulisan yang memiliki motif dan sisi positif yang menggambarkan adanya dinamisasi Al Qur'an.

Daftar Pustaka

- Agam Akbar P. (2018). Resepsi Estetik Pada Lukisan Sakban Yadi. *TARBIYATUNA*, 9(1), 1-17.
- Ahmad Baidhowi. (2007). Resepsi Etetis Terhadap Al-Qur'an. *Esensia*, 8(1).
- Aidah Mega Kumalasari; Nurun Nisa Baihaqi. (2021). Motif Ornamen Kaligrafi Ayat-ayat Al-Quran : Studi Living Qur'an Masjid Jami' Al-

- Mukhlisin Jabung Lamongan. *Al-MISBAH (Jurnal Islamic Studies)*, 9(2), 128-139.
- Amin, M. (2020). Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Quran (Pengantar Menuju Metode Living Quran). *Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama*, 21(2), 290-303.
- Andry Dkk. (2021). *Keraton-Keramat Mendedah Fakta Mengeja Tanda Mereguh*. IAIN Pontianak Press.
- Anne K.Rasmussen. (2001). 'The Qur'an in Indonesia Daily Life: The Public Project of Musical Oratory' dalam *Etnomusicology*. *Etnomusicology*, 45(1), 30-57.
- Ashari, M. (2016). Studi Bentuk, Fungsi Dan Makna Ornamen Makam Di Kompleks Makam Raja-Raja Bugis. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Seni*, 8(3), 444-460.
<https://doi.org/10.33153/dewaruci.v8i3.1135>
- Bambang Sakti W.A. (2013). Makam-makam dan Candi di Negeri Baru Dalam Perkembangan Budaya di Kabupaten Ketapang. *Nadit*, 7(2), 107-115.
- Farida, U. (2016). Living Qur'an dalam Studi Qur'an di Indonesia (Kajian Atas Pemikiran Ahmad Rafiq). *Hermeneutik: Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Tafsir*, 10 no 2, 17.
- Fuady, A. R. (2021). *Resepsi Al Qur'an Pada Prosesi Pernikahan Adat Jawa di Desa Astana Kecamatan Gunung Jati Cirebon*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Hamka. (1989). *Tafsir Al Azhar*. Pustaka Nasional PTE LTD.
- Jannah, I. L. (2017). Resepsi Estetik Terhadap Alquran pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan. *Nun*, 3(1), 25-59.
- Jinan, M. (2010). Kaligrafi Sebagai Resepsi. *Suhuf*, 22(2), 142-156.
- M.Quraish Shihab. (2002). *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.
- Masrurin, A. (2018). Resepsi AL Qur'an dalam Tradisi Pesantren Indonesia (Studi Kajian Nadgham di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Ngadiluwih Kediri). *Al-Bayan: Jurnal Studi Al Qur'an Dan Tafsir*, II(Desember), 101-118.
- Mattson, I. (2013). *Ulumul Qur'an Zaman Kita: Pengantar untuk Memahami Konteks, Kisah dan Sejarah Al-Qur'an*, Terj. R. Cecep Lukman Yasin. Zaman.
- Muhammad Husein al Dzahabi. (2005). *Al Tafsir wa al Mufasirun*. Dar al Hadist.
- Oetomo, R. W. (2019). Motif Hias Pohon Hayat Pada Nisan-Nisan Di

- Barus. *Berkala Arkeologi Sangkhakala*, 21(2), 151.
<https://doi.org/10.24832/bas.v21i2.365>
- Rohman, M. A. (2017). *Resepsi Kyai terhadap al-Qur'an: Kajian Kitab Tafsir K.H Ahmad Yasin Asymuni*. IAIN Kediri.
- Tjandrasasmita, U. (2009). Kutipan Ayat-ayat Al-Qur ' an dan Kalimat Sufistik pada Beberapa Batu Nisan Makam Kuno di Indonesia. *Suhuf*, 2(2), 249–270.
- Wawancara :**
- Wawancara dengan Bapak. Uti Sajimin Mahyus (Juru Kunci Makam Keramat Tujuh). 23-24 Juni 2021
- Wawancara dengan Ibu Khairatul Aini (Juru Kunci Makam Keramat Sembilan). 26 Juni 2021.
- Wawancara dengan Masyarakat (sekitar keraton Tanjung Pura Kerapang, dan masyarakat sekitar Makam Keramat Sembilan dan Makam Keramat Tujuh) 21-27 Juni 2021.